

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia menurut *CIA World Factbook* tahun 2016, kebutuhan akan alat transportasi di Indonesia menjadi hal utama bagi masyarakatnya. Hal ini dibuktikan dengan naiknya jumlah kendaraan 11 persen pertahunnya dan total jumlah kendaraan bermotor yang mencapai 124 juta hingga Juli 2016 menurut Kakorlantas Polri. Namun, tingginya jumlah alat transportasi di Indonesia memiliki efek permasalahan yang buruk yaitu pencemaran udara dari emisi buangnya. Buruknya permasalahan ini dilihat dari tingkat polusi udara di Indonesia yang menempati posisi kedelapan paling mematikan di dunia dengan angka kematian 50 ribu jiwa pertahun menurut riset dari Bloomberg dan Studi dari Universitas Indonesia menyebutkan bahwa 60 persen pasien di rumah sakit di Jakarta menderita penyakit yang disebabkan oleh polusi udara seperti asma, *bronchitis* dan penyakit pernafasan lainnya.

Oleh karena itu, perlindungan diri terhadap polusi udara menjadi fokus utama dalam kelangsungan kehidupan manusia terutama oleh orang-orang yang melakukan kegiatan di luar ruangan dan bersentuhan langsung dengan polutan di udara akibat kendaraan bermotor. Alat pelindung diri (APD) adalah salah satu upaya untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari potensi bahaya. APD terhadap debu dan udara yang terkontaminasi polutan salah satunya berupa masker, yang berfungsi untuk melindungi debu atau partikel yang masuk ke dalam pernapasan, dapat berupa kain dengan ukuran pori-pori tertentu (A.M. Sugend Budiono, dkk., 2003:332). Masker adalah APD yang paling umum digunakan di Indonesia dilihat dari banyaknya pengguna jalan yang memakai masker untuk melindungi dirinya dari polusi udara. Saat ini, masker bagi pengguna sepeda motor tersedia secara umum dan dapat ditemukan di toko-toko perlengkapan berkendara, dengan bahan yang umumnya lebih tebal daripada masker sekali pakai.

Saat ini, pengguna sepeda motor di kota-kota besar di Indonesia tidak hanya diisi oleh laki-laki. Jumlah pengendara sepeda motor di jalan saat ini diisi oleh hingga 45 persen pengendara wanita menurut Yamaha Indonesia Motor Manufacturing, meningkat tajam dibandingkan pada tahun 2000an yang hanya 13 persen. Pada hakekatnya, wanita cenderung selalu ingin tampil menarik dan modis. Hal ini dilihat dari banyaknya merk-merk kecantikan dan pelengkap penampilan yang dikhususkan untuk wanita. Namun produk masker yang ditujukan khusus untuk pengguna sepeda motor wanita masih belum banyak dikembangkan. Hal ini dilihat dari desain dan bentuk masker motor yang beredar di pasaran cenderung memiliki kesan maskulin dan tegas. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk untuk memenuhi kebutuhan pengguna sepeda motor wanita terhadap masker yang dapat melindungi saat berkendara namun tetap mendukung penampilannya.

Atas dasar potensi dari masalah tersebut, penulis merancang masker bagi pengguna sepeda motor wanita untuk mendukung penampilan dan keselamatan saat berkendara. Perancangan dilakukan dengan mengadaptasi gaya wanita pengguna sepeda motor dan mengaplikasikannya pada desain masker yang akan dihasilkan. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan referensi bagi penggunaan masker yang memenuhi kebutuhan penampilan wanita saat mengendarai sepeda motor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat transportasi di Indonesia semakin banyak dan meningkatkan jumlah polusi udara, mengakibatkan perlunya penggunaan APD berupa masker untuk melindungi diri dari polusi udara.
2. Meningkatnya jumlah pengguna motor wanita, tetapi masker untuk pengguna motor yang tersedia di pasaran umumnya memiliki desain bergaya pengguna motor pria.
3. Perlunya masker yang dapat mendukung penampilan dan keselamatan wanita saat berkendara.

1.3 Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan adalah masker polusi udara bagi pengguna motor.
2. Target perancangan adalah pengguna sepeda motor jenis *matic* wanita di Bandung.
3. Desain yang dihasilkan berupa *prototype* masker dengan gaya yang sesuai dengan target perancangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara melindungi diri dari polusi udara akibat alat transportasi yang meningkat?
2. Bagaimana desain masker yang dapat mendukung penampilan dan keselamatan wanita saat berkendara?
3. Bagaimana *prototyping* masker yang dapat mendukung penampilan dan keselamatan wanita saat berkendara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat *prototype* Alat Pelindung Diri masker yang sesuai dengan penampilan pengguna sepeda motor wanita.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi referensi dan alternatif APD masker yang dapat melindungi diri dari polusi udara.
2. Memberi referensi desain atribut APD masker bagi pengguna motor wanita.
3. Memberi pengetahuan di bidang Kriya Tekstil dan Mode.
4. Menambah referensi baru pada keilmuan bidang Kriya Tekstil dan Mode.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data berasal dari wawancara, catatan lapangan, studi pustaka, dan dokumen-dokumen lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh berbagai informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memahami aspek-aspek

tertentu dari penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu survei lapangan secara langsung yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang pemakaian masker oleh pengendara sepeda motor di kota Bandung.
2. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh informasi tertentu. Wawancara dilakukan dengan lima sampel pengguna sepeda motor wanita berusia 19-25 tahun di kota Bandung untuk menggali dan memperoleh informasi mengenai gaya berpakaian saat mengendarai sepeda motor dan penggunaan masker bagi pengendara sepeda motor.
3. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian di bidang industri tekstil yang diperoleh melalui konsultasi serta data dari jurnal dan buku.

1.8 Sistematika Penelitian

Susunan penulisan laporan ini terdiri dari empat bab, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang dari topik tugas akhir yang diambil dengan fenomena yang ada, ruang lingkup yang berisi identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan, tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang di harapkan, serta metodologi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisi mengenai dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan dengan topik untuk digunakan sebagai landasan dalam merancang.

BAB III KONSEP DAN PROSES BERKARYA

Bab ini akan menjelaskan mengenai paparan konsep dalam menciptakan sebuah karya meliputi tema, image, dan dasar-dasar pembangun karya. Serta paparan mengenai proses kerja selama pembuatan karya meliputi teknik, ekploraso, dan material yang digunakan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang akan memberikan garis besar mengenai kesimpulan dari hasil perancangan yang telah dilakukan, saran yang perlu diambil untuk di tindak lanjut, serta rekomendasi yang diberikan penulis.